

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosio-emosi, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, termasuk kemandirian anak.

Banyak orang tua yang mengeluh anaknya kurang mandiri. Mereka kerap kali mengatakan bahwa anaknya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, orang tua juga kerap kali mengeluh rendahnya tanggung jawab anak.

Kemandirian dan tanggung jawab pada diri anak bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan adanya pembiasaan. Kemandirian dan tanggung jawab juga bukan hanya sekedar ciri kepribadian yang melekat pada diri anak, namun kemandirian dan tanggung jawab mempunyai makna yang lebih berarti dari itu. Kemandirian dan tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana anak bereaksi terhadap situasi yang ia hadapi setiap hari, yang semua itu memerlukan kemampuan anak dalam membuat keputusan yang dilandasi moral. Karenanya, kemandirian merupakan sikap yang harus dikembangkan sejak masa kanak-kanak agar kelak mereka bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Ketidakmandirian adalah suatu sifat yang dikelompokkan dalam beberapa kategori berdasarkan usia dan tahap perkembangan, temperamen dan sikapnya dalam berbagai peristiwa, dan berdasarkan kejadian-kejadian yang baru saja terjadi. Anak di usia tiga tahun yang bergelayut pada ibunya pada hari pertama taman kanak-kanaknya adalah wajar-wajar saja dan bisa diterima. Begitu juga dengan anak yang usia empat tahun yang mengikuti ibunya kemana saja di sekitar rumah.

Sebaliknya anak usia lima atau enam tahun yang tersedu-sedu ketika berjalan menuju kamar kecil sendiri, makan sendiri dan lain sebagainya itu merupakan hal-hal yang tidak wajar untuk anak seusianya.

Kondisi tersebut sebagaimana ditemukan pada anak-anak program Pusat PAUD Islam Terpadu Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B usia lima tahun. Diantara 20 anak terdapat 7 anak berusia lima tahun terlihat kurang mandiri. Dan ketika makan mereka lebih senang disuap oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Gejala lainnya adalah tidak mampu merapikan sepatu dan tas sendiri, tidak mampu memakai sepatu sendiri, berpakaian sendiri, ke kamar kecil sendiri. Kondisi ini pada akhirnya menghambat proses pembelajaran, karena pada setiap pembelajaran perhatian pendidik maupun anak lain hanya terfokus pada anak yang kurang mandiri tersebut.

Permasalahan ketidakmandirian anak yang ditemukan pada kasus diatas mengharuskan peneliti untuk merefleksi terhadap proses pembelajaran yang selama ini diterapkan.

Menyadari betapa pentingnya meningkatkan kemandirian anak sejak usia dini, maka upaya yang dilakukan pendidik adalah memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Upaya yang dimaksud antara lain dilakukan dengan memilih metode pembelajaran atau pembimbingan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi anak. Salah satu di antaranya adalah melalui metode bermain peran. Seberapa besar keefektifan metode bermain peran dalam meningkatkan kemandirian anak perlu pengujian melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Keefektifan Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Kelompok B Usia Lima Tahun di Pusat PAUD Islam Terpadu Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode bermain peran efektif terhadap peningkatan kemandirian anak usia prasekolah kelompok B usia lima tahun di Pusat PAUD Islam Terpadu Al-Ishlah?

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah di atas peneliti menerapkan metode bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, menentukan permainan atau bermain peran sesuai dengan tema pembelajaran di sekolah yang mencakup beberapa aspek perkembangan anak disekolah.

Langkah kedua, memilih tema permainan dalam hal ini memilih tema “sekolahku” dimana anak dituntut untuk bisa melakukan kegiatan-kegiatan sederhana seperti merapikan sepatu dan tas sendiri saat tiba di sekolah dan ketika akan masuk kelas. Sebelum masuk kelas untuk merapikan tas, anak diminta untuk mengatur alat makannya pada tempatnya. Kegiatan tersebut dirangkaikan menjadi sebuah cerita, yang diceritakan oleh penulis dan akan diperankan oleh anak-anak.

Langkah ketiga, mendiskusikan seluruh kegiatan atau karakter dalam cerita dan meminta setiap anak mengingat kegiatan yang sudah ia lakukan selama proses bermain.

Langkah keempat, dengan atau tanpa bantuan setiap anak yang sudah terbagi dalam kelompok misalnya, yang berperan sebagai anak sekolah, yang berperan sebagai ibu guru dan lain sebagainya secara bergantian diminta untuk dapat memerankan perannya.

Langkah kelima, evaluasi permainan yang telah diperankan. Untuk lebih mengoptimalkan penilaian terhadap anak yang belum mandiri.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keefektifan metode bermain peran terhadap peningkatan kemandirian anak usia pra sekolah kelompok B usia lima tahun di Pusat PAUD Islam Terpadu Al-Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan memperkaya kajian tentang keefektifan metode bermain peran terhadap peningkatan kemandirian anak.

b. Bagi Sekolah

Memberikan data tentang keefektifan metode bermain peran terhadap peningkatan kemandirian pada anak, sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat kurikulum pembelajaran khususnya pada anak usia dini.

c. Bagi Guru TK

Sebagai referensi metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini (TK)

d. Bagi Orang Tua

Memberi masukan pada orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.